

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MI NU Islamiyah
Tingkat	: MI
NSM/NSS	: 111233190003
Alamat	: Jln KM 8 Kauman Gamong Kaliwungu Kudus
Nomor Telepon	: 08112706570
Email	: islamiyahgamong@gmail.com
Tahun Berdiri	: 01 April 1957
SK. BPPM NU Nomor	: Wk/5.b/027/Pgm/MI/1998
Diterbitkan SK BPPPMNU	: 20 Juli 1988
Hasil Akreditasi	: A ¹

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Islamiyah Gamong berlokasi di Kauman RT 02 RW 01 desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Jarak MI NU Islamiyah ke Kanwil Kemenag Provinsi yaitu lebih dari 47 KM, jarak ke Kantor Kemenag Kabupaten yaitu lebih dari 10 KM, jarak ke TK terdekat kurang dari 1 KM, jarak ke SD terdekat kurang dari 3 KM, dan jarak ke MTs/SMP terdekat kurang dari 5 KM.²

3. Sejarah Berdirinya MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Madrasah sebagai tempat belajar yang menjadi dambaan dan harapan masyarakat Gamong untuk membentuk kepribadian menjadi insane mandiri serta berakhlakul karimah. Cita-cita para pendahulu pendiri Madrasah atau *Muazis Madrasah* agar masyarakat

¹ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

² Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

Gamong mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an dan memahami syariat agama Islam.

Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 April 1957 dengan tujuan untuk menampung anak usia sekolah dasar waktu belajar pada pagi hari dan siangya bisa belajar ilmu agama. Madrasah ini dinamai dengan nama MI Al Islamiyah Gamong. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh tokoh-tokoh setempat, antara lain: Bapak Kyai Sulaikan, Bapak Kyai Sumarlan, Bapak Kyai Kusmadi dan tokoh-tokoh lain.³

Sesuai perkembangan situasi dan kondisi, tepatnya pada tahun 1999 Madrasah ini dirintis menjadi Madrasah yang waktu belajarnya pagi hari, sehingga mengikuti peraturan kementerian agama yang berlaku dan dikelola oleh pengurus dan komite Madrasah. MI Al Islamiyah menginduk dalam bimbingan Lembaga Pendidikan Ma'arif pada tahun 2000, sehingga nama yang awalnya MI Al Islamiyah kini berubah menjadi MI NU Islamiyah sampai sekarang.⁴

4. Motto, Visi, Misi dan Tujuan MI NU Islmiyah Gamong Kaliwungu Kudus

a. Motto

Ceria “Cerdas berilmu berakhlak mulia Ala ahlussunnah wal jama'ah”

b. Visi

“Tampil berprestasi, Unggul dalam Berilmu berakhlakul karimah Ala Ahlussunnah wal jama'ah”

c. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran Islam dengan sebenarnya
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan terhadap anak didik sehingga dapat diperoleh prestasi dalam segala bidang
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan teknologi, serta penanaman nilai-nilai akhlakuk karimah ala

³ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

⁴ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

ahlussunnah wal jama'ah dengan menyelenggarakan pendidikan berciri khas Islami yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT

- 4) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan sekitar yang didasari dengan tanggung jawab, jujur, disiplin serta budi pekerti dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakuk karimah.⁵

d. Tujuan

MI NU Islamiyah Gamong mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik tentang pengetahuan agama Islam yang berhaluan Ahlusaunnah wal jama'ah dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangan
- 3) Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing dijenjang sekolah lanjutan
- 4) Membantu peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, waspada dan berbudi luhur
- 5) Melatih dan mendidik peserta didik yang memiliki keterampilan beribadah serta bertingkah laku sopan dalam masyarakat
- 6) Melatih dan mendidik peserta didik yang memiliki keterampilan membaca Al Qur'an dengan benar dan fasih
- 7) Membentuk kader-kader NU yang handal dimasa yang akan datang dengan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotism tinggi.⁶

5. Srtuktur Organisasi dan Keadaan Pendidik

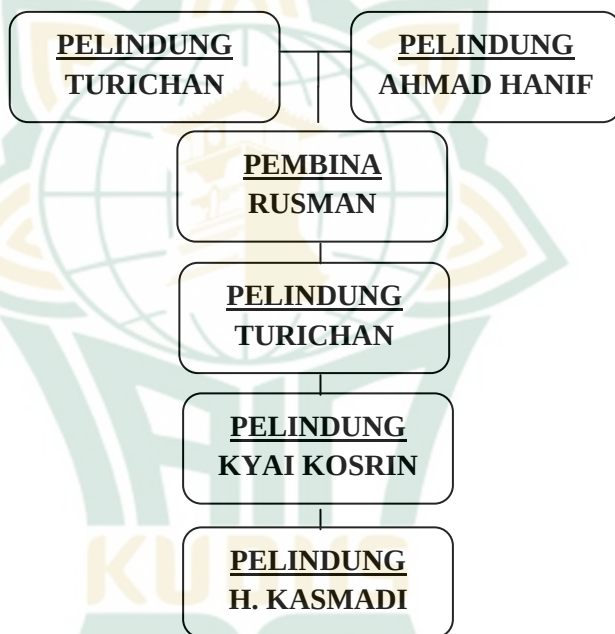
Pelaksanaan sebuah kegiatan dalam usaha mensukseskan program pendidikan, maka suatu

⁵ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

⁶ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

lembaga pendidikan sudah semestinya memiliki struktur organisasi yang baik. Dengan struktur yang baik diharapkan memiliki arah dan tujuan pembangunan di bidang pendidikan sesuai yang dicitakan. Adapun struktur organisasi MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur kepengurusan BPPPM NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.⁷



⁷ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Agustus 2020,—



Gambar 4.2 Struktur mekanisme kerja guru MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.⁸



⁸ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

6. Data Pendidik dan siswa tahun pelajaran 2020/2021⁹

a. Data Pendidik

Tabel 4.1 Data Pendidik MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

IJAZAH TERAKHIR							STATUS KEPEGAWAIAN	
		<D 2	S 1	S 2	S 3	PN S	T.BPPMN U	TDK TETAP
PENDIDIK	L k	3	2				5	
	Pr		6			1	7	
JUMLAH		3	8			1	12	

b. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

NO	KELAS	SISWA			KET
		L	P	JUMLAH	
1.	Kelas I	11	7	18	
2.	Kelas II	16	11	27	
3.	Kelas III	9	8	17	
4.	Kelas IV	17	13	30	
5.	Kelas V	9	10	19	
6.	Kelas VI	20	9	29	
JUMLAH		82	58	140	

⁹ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

7. Sarana Prasarana

a. Luas Bangunan : 414 m²

b. Jumlah dan Kondisi Bangunan

- 1) Ruang Kelas : 6
- 2) Ruang Guru : 1
- 3) Ruang Perpustakaan : 1
- 4) Toilet Guru : 1
- 5) Toilet Siswa : 2.¹⁰

c. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1) Kursi Siswa | 8) Tenis Meja |
| : 160 | : 1 |
| 2) Meja Siswa | 9) Bulu Tangkis |
| : 80 | : 1 |
| 3) Kursi Guru | 10) Body Protektor |
| Kelas : 6 | : 1 |
| 4) Meja Guru | 11) Bola Kasti |
| Kelas : 6 | : 1 |
| 5) Papan tulis : 6 | 12) Bola Basket |
| 6) Lemari di kelas | : 1 |
| : 6 | 13) Komputer |
| 7) Proyektor | : 2 |
| | 14) Laptop |
| | : 1. ¹¹ |

¹⁰ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

¹¹ Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

d. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

1) Almari	Besar	13) Kamera	
: 2		: 1	
2) Rak	Buku	14) Kamera	Digital
: 2		: 1	
3) Rak	Sepatu	15) Sound	Sistem
: 1		: 2	
4) Meja	Kursi	16) Peralatan	Rebana
Tamu : 1		: 1	
5) Meja		17) Peralatan	
Komputer : 2		Drumband : 1	
6) Meja	Baca	18) Seragam	
Pepus : 2		Drumband : 2	
7) Rak	TV	19) Mesin Pompa Air	
: 1		: 1	
8) Bangko		20) Peralatan	
Tunggu : 2		Pramuka : 1	
9) TV	21 inc	21) Timbangan	
: 1		Badan : 1	
10) Tape Recorder		22) Jam	Dinding
: 2		: 9	
11) Print		23) Kalender	
: 3		: 9. ¹²	
12) Kipas	Angin		
: 6			

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan data-data tentang analisis kompetensi pedagogik guru dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2020/2021, maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang peneliti lakukan diantaranya melakukan observasi, mengadakan wawancara dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan apa yang peneliti teliti.

¹² Dikutip dari Dokumen Profil MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 29 Agustus 2020.

Setelah mendapatkan ijin penelitian di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, melalui persetujuan Kepala Madrasah, maka peneliti mulai mengadakan penelitian yang diawali dengan observasi kondisi fisik MI NU Islamiyah Gamong dan mengumpulkan dokumen-dokumen. Setelah itu, peneliti meminta ijin untuk mengadakan wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum serta guru Akidah Akhlak di kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh temuan-temuan penelitian terutama tentang kompetensi pedagogik guru dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Islamiyah Gamong secara keseluruhan dari tahun ke tahun semakin baik. Prestasi belajar tersebut dapat dibuktikan dengan perubahan tingkah laku yang semakin baik dari masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh kepala Madrasah bapak Noor Kholis, S.Pd.I, bahwa:

“Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Menurut pandangan saya prestasi belajar tidak hanya berkaitan dengan nilai tugas semata, akan tetapi perubahan tingkah laku menjadi lebih baiklah yang paling utama. 75 % para siswa di MI NU Islamiyah Gamong ini tingkah laku sebanding dengan pencapaian nilai pengetahuan.”¹³

Selain itu, ibu Noor Faizah, S.Pd.I selaku waka kurikulum berpendapat, bahwa:

“Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya dilihat dari nilai

¹³ Noor Kholis, selaku Kepala Madrasah MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NK c.3.

pengetahuannya saja, akan tetapi dari sisi sikap sehari-hari siswa dalam lingkungan Madrasah. Saat ini mayoritas para siswa di MI NU Islamiyah Gamong memiliki tata krama yang bagus terhadap bapak/ibu guru, serta kepada yang lebih tua.”¹⁴

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di MI NU Islamiyah Gamong, ketika peneliti berada disana para siswa menyapa dengan sopan. Selain itu, ketika peneliti melakukan pengamatan di ruang kelas IV para siswa juga memiliki akhlak yang baik dan tertib pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung.¹⁵

Selain itu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam ranah kognitif juga telah mencapai KKM. Madrasah menetapkan KKM yang harus dicapai oleh masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Sholikhah, S.Pd.I bahwa: “Bukan saya yang menetapkan KKM mbak, akan tetapi kesepakatan semua guru dan ditetapkan oleh Madrasah.”¹⁶

Penjelasan tersebut diperkuat oleh ibu Noor Faizah selaku waka kurikulum, bahwa:

“Setelah guru melaksanakan pembelajaran tentunya menghasilkan nilai siswa yang sangat variatif, ada yang tinggi sedang dan rendah. Namun di Madrasah sudah menentukan KKM yang harus dicapai oleh

¹⁴ Noor Faizah, selaku Waka Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NF f.6.

¹⁵ Hasil Observasi sikap siswa kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus pada hari Selasa tanggal 01 September 2020.

¹⁶ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S j.10.

siswa. Untuk KKM Akidah Akhlak yaitu 70.”¹⁷

Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Sholikhah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV mengatakan, bahwa:

“Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat variatif dan semakin baik, hal ini bisa dibuktikan dalam hasil penilaian diakhir proses pembelajaran. Para siswa sebagian besar sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan Madrasah, untuk KKM Akidah Akhlak yaitu 70.”¹⁸

Hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, berupa nilai tugas tertulis para siswa yang diberikan oleh guru diakhir pembelajaran. Nilai para siswa sangat bervariasi, ternyata para siswa 80% sudah mencapai KKM.¹⁹

Tercapainya prestasi belajar siswa, tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung. Selain tingkat kecerdasan masing-masing siswa yang berbeda, prestasi belajar juga didukung dengan faktor eksternal, yaitu lingkungan Madrasah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Noor Kholis, S.Pd.I, bahwa:

“Lingkungan Madrasah merupakan lingkungan yang setiap harinya ditempati oleh siswa, proses pembelajaran antara guru dan siswa setiap harinya dilaksanakan ditempat tersebut. Komponen-komponen lingkungan Madrasah seperti guru, sarana prasarana Madrasah sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jadi lingkungan yang

¹⁷ Noor Faizah, selaku Waka Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NF k.11.

¹⁸ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S k.11.

¹⁹ Dikutip dari Dokumen nilai Akidah Akhlak siswa kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 01 September 2020.

baik akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pula.”²⁰

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, prestasi belajar siswa di MI NU Islamiyah Gamong sudah tergolong baik, hal itu dibuktikan dengan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik dan hasil penilaian tugas yang diberikan oleh guru. Tercapainya prestasi belajar siswa ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan Madrasah yang mendukung yaitu kemampuan kompetensi pedagogik guru yang baik.

2. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Pemahaman mengenai kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah dan guru di MI NU Islamiyah Gamong. Pada dasarnya kepala Madrasah dan guru sudah memahami apa itu yang dimaksud kompetensi pedagogik guru. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Noor Kholis, S.Pd.I selaku kepala madrasah bahwa: “Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru. Dimana kompetensi ini memuat kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.”²¹

Selain itu, ibu Noor Faizah, S.Pd.I selaku waka kurikulum juga menambahkan bahwa :

“Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang menjadi

²⁰ Noor Kholis, selaku Kepala Madrasah MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NK h.8.

²¹ Noor Kholis, selaku Kepala Madrasah MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NK d.4.

pembeda atau ciri khasnya menjadi seorang guru dengan profesi-profesi yang lainnya, yang mana kompetensi ini memuat kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.”²²

Selain itu, dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru harus menguasai indikator-indikator yang ada, menurut bapak Noor Kholis, S.Pd.I sebagai berikut:

“Indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru diantaranya, menguasai karakteristik siswa, menguasai teori-teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu, memanfaatkan teknologi, memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki siswa, mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif kepada siswa, mengadakan evaluasi proses belajar dan penilaian, serta mampu memanfaatkan hasil penilaian.”²³

Berdasarkan pemahaman mengenai kompetensi pedagogik guru yang sudah dijelaskan diatas, beliau menegaskan bahwa:

“Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru di MI NU Islamiyah Gamong ini sudah baik. Beberapa indikator sudah dimiliki dan dilaksanakan oleh guru, walaupun ada yang belum maksimal. Seperti memanfaatkan teknologi misalnya pemanfaatan proyektor dalam pembelajaran sehari-hari belum

²² Noor Faizah, selaku Waka Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NF g.7.

²³ Noor Kholis, selaku Kepala Madrasah MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NK d.4.

maksimal, dikarenakan Madrasah hanya punya satu proyektor.”²⁴

Bapak Noor Kholis menjelaskan bahwa: “Jumlah guru yang mengajar di MI NU Islamiyah Gamong ini ada 12 Guru.”²⁵ Beliau juga mengimbuhkan bahwa: “Jumlah guru yang memenuhi kualifikasi S1 8 guru, untuk kualifikasi S2 belum ada mbak.”²⁶

Selain itu, ibu Noor Faizah, S.Pd.I selaku waka kurikulum juga menegaskan bahwa : “Untuk kompetensi pedagogik bapak dan ibu guru MI NU Islamiyah sebagian besar hampir seluruhnya kualifikasi akademiknya sudah sesuai, jadi mampu berkompeten sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.”²⁷

Mengenai usaha dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik masing-masing guru di MI NU Islamiyah terdapat progam yang dilakukan dalam rangka membekali guru, selain itu KKMI Kecamatan Kaliwungu juga biasanya mengadakan pembekalan. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Noor Faizah, S.Pd.I, bahwa:

“Pada saat awal tahun ajaran baru kami mengadakan pembekalan kepada semua guru sekaligus menyusun RPP. Kami juga mengadakan pertemuan setiap sebulan sekali untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah terlaksana. Selain itu KKMI (Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah) Kecamatan

²⁴ Noor Kholis, selaku Kepala Madrasah MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NK e.5.

²⁵ Noor Kholis, selaku Kepala Madrasah MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NK a.1.

²⁶ Noor Kholis, selaku Kepala Madrasah MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NK b.2.

²⁷ Noor Faizah, selaku Waka Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NF h.8.

Kaliwungu juga biasanya mengadakan pelatihan bersama dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.”²⁸

Hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, berupa foto kegiatan bahwa guru MI NU Islamiyah Gamong telah mengikuti kegiatan workshop yang diadakan oleh KKMI Kecamatan Kaliwungu maupun Pergunu Kabupaten Kudus.²⁹

Setelah mengikuti pembekalan dari Madrasah maupun KKMI guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya masing-masing, ibu Noor Faizah mengatakan bahwa “Usaha guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya yaitu pada kreativitas guru masing-masing mbak, dari Madrasah dan KKMI sudah membekali, tinggal bagaimana guru tersebut memperdalam dan mengembangkan ilmu yang sudah disampaikan.”³⁰

Kompetensi pedagogik guru di MI NU Islamiyah Gamong bisa ditinjau melalui perencanaan pembelajarannya. Sebelum proses pembelajaran, seorang guru harus sudah merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakannya, perencanaan tersebut disebut dengan RPP. RPP digunakan untuk menjadi acuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, bapak Noor Kholis, S.Pd.I mengatakan bahwa : “Setiap guru di Madrasah ini pada awal tahun ajaran baru harus membuat RPP sebelum KBM dimulai, hal ini dilakukan untuk

²⁸ Noor Faizah, selaku Waka Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NF d.4.

²⁹ Dikutip dari Dokumen kegiatan workshop guru MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 01 September 2020.

³⁰ Noor Faizah, selaku Waka Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NF e.5.

memudahkan guru atau menjadi acuan para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.”³¹

Hal ini senada dengan ucapan ibu Noor Faizah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MI NU Islamiyah, bahwa: “Pembuatan RPP masing-masing guru dilaksanakan serentak pada awal tahun ajaran baru. Para guru dikumpulkan menjadi satu bersama dengan waka kurikulum dan menentukan kurikulum yang akan dilaksanakan kedepannya.”³²

Selanjutnya ibu Sholikhah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV menambahkan, bahwa”

“RPP merupakan hal yang wajib dibuat sebelum proses pembelajaran berlangsung. Biasanya pembuatan RPP dilaksanakan serentak bersama-sama dengan guru yang lainnya pada awal tahun ajaran baru. Walaupun seharusnya RPP itu dibuat sebelum pembelajaran setiap harinya. Akan tetapi kalau saya harus membuat setiap hari, waktu saya akan habis untuk membuat RPP saja. Pembuatan RPP juga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.”³³

Walaupun demikian, berdasarkan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa RPP yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak kelas IV MI NU Islamiyah Gamong pada awal tahun ajaran baru sistematikanya sesuai dengan aturan yang ada, yaitu memuat identitas madrasah, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi

³¹ Noor Kholis, selaku Kepala Madrasah MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NK f.6.

³² Noor Faizah, selaku Waka Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NF i.9.

³³ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S a.1.

pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.³⁴

Selain membuat rancangan pembelajaran seorang guru juga harus bisa memahami karakter masing-masing siswa. Ibu Sholikhah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV menjelaskan, bahwa: “Dikarenakan dalam satu kelas kelas terdapat banyak siswa yang mana latar belakangnya berasal dari keluarga yang berbeda-beda dan lingkungan yang berbeda juga, hal tersebut dapat mempengaruhi masing-masing karakter siswa.”³⁵

Untuk menganalisis masing-masing karakter siswa ibu Sholikhah juga menjelaskan, bahwa:

“Untuk menganalisis masing-masing karakter siswa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya saya menggunakan tes dan pengamatan di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Tes dilakukan saat proses pembelajaran dengan sistem tanya jawab. Selain itu saya juga mengamati masing-masing siswa, pengamatan yang saya lakukan meliputi sikap siswa sehari-harinya, perkembangan kognitifnya, keaktifannya, dan kekreatifannya saat proses pembelajaran. Jadi otomatis pada saat proses pembelajaran saya tahu karakteristik masing-masing siswa”³⁶

Pemaparan diatas, dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di ruang kelas IV, yaitu Ketika peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV yang dilaksanakan oleh ibu Sholikhah, S.Pd.I, peneliti

³⁴ Dikutip dari Dokumen RPP Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 01 September 2020.

³⁵ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S b.2.

³⁶ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S c.3.

melihat bahwa ibu Sholikhah sedang melakukan tanya jawab kepada siswa dan seketika itu para siswa langsung menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut.³⁷

Ketika karakter masing-masing siswa sudah diketahui oleh guru, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan yaitu bagaimana guru tersebut mengelola pembelajarannya. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta menentukan metode yang digunakan dalam penyampaian materi di kelas. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya guru dalam mengelola pembelajaran. Ibu Sholikhah, S.Pd.I menuturkan bahwa:

“Tugas utama seorang guru ialah mendidik. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang sudah saya buat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yaitu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sesuai dengan rencana yang disusun.”³⁸

Untuk menciptakan keadaan kelas agar tetap kondusif, ibu Sholikhah menuturkan bahwa “Saya menerapkan metode yang bervariasi, karena penggunaan metode ini sangat bermanfaat untuk menarik simpati siswa.”³⁹ Selain itu Ibu Sholikhah, S.Pd.I menambahkan lagi bahwa:

“Sebelum menyampaikan materi rancangan pembelajaran sudah saya buat. Didalam rancangan pembelajaran terdapat metode yang sudah saya tuliskan. Namun itu hanya

³⁷ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus pada hari Selasa tanggal 01 September 2020.

³⁸ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S g.7.

³⁹ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S d.4.

rencana awal, ketika suasana dan karakteristik siswa berbeda dengan apa yang sudah saya rencanakan, maka metode yang saya terapkan bersifat kondisional, tidak terpaku dalam rancangan pembelajaran diawal dan tidak hanya satu, bisa mengkombinasikan beberapa metode dalam satu kali tatap muka dengan siswa. Saya menggunakan metode tanya jawab, cerita, latihan soal dan ceramah. Dengan mengkombinasikan beberapa metode tersebut suasana kelas menjadi lebih hidup dan menjadikan siswa lebih aktif serta fokus dalam menerima pembelajaran yang saya sampaikan.”⁴⁰

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di ruang kelas IV, yaitu Ketika peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV yang dilaksanakan oleh ibu Sholikhah, S.Pd.I, peneliti melihat bahwa ibu Sholikhah dalam mengemas penyampaian materi dikelas mengkombinasikan beberapa metode, yaitu tanya jawab, cerita, latihan soal dan ceramah.⁴¹ Selain itu cara beliau berkomunikasi dengan siswa juga melalui proses tanya jawab. Ibu Sholikhah menambahkan bahwa “Untuk menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada saat proses pembelajaran, melalui proses tanya jawab baik saya yang bertanya maupun menjawab atau menanggapi pertanyaan dari siswa ataupun sebaliknya.”⁴²

⁴⁰ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S e.5.

⁴¹ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus pada hari Selasa tanggal 01 September 2020.

⁴² Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S h.8.

Pemaparan diatas dikuatkan oleh hasil wawancara dengan siswa kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, yang mengatakan bahwa: “Ketika pembelajaran Akidah Akhlak bu Sholikhah sering bercerita, melemparkan pertanya-pertanyaan dan memberikan latihan soal, jadi saya dan teman-teman merasa senang, tidak bosan saat pelajaran dan tidak ada yang gaduh sendiri.”⁴³ Selain itu ia pun mengimbuhkan bahwa: “Menurut saya Bu Sholikhah orangnya seru kak kalau mengajar, beliau sering bercerita, kadang-kadang juga mengajak kami belajar diluar kelas.”⁴⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab, cerita, latihan soal dan ceramah merupakan beberapa metode yang diterapkan oleh guru dalam mengelola pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MI NU Islamiyah Gamong. Dari sini memberikan gambaran bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup baik.

Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran yang mendidik, maka perlu adanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan, ibu Noor Faizah, S.Pd, menjelaskan bahwa: “Mulai tahun 2016 MI NU Islamiyah Gamong sudah menggunakan Kurikulum 2013 mbak.”⁴⁵ Akan tetapi pada masa new normal seperti saat ini MI NU Islamiyah Gamong menerapkan kurikulum darurat covid 19, ibu Noor Faizah mengimbuhkan bahwa:

“Penerapan kurikulum 2013 di sini sudah udah baik mbak, tapi pada saat new normal seperti ini MI NU Islamiyah Gamong menggunakan kurikulum darurat covid 19,

⁴³ Siswa kelas IV, Wawancara oleh peneliti, 01 September 2020, wawancara 3, transkrip, SK c.3.

⁴⁴ Siswa kelas IV, Wawancara oleh peneliti, 01 September 2020, wawancara 3, transkrip, SK a.1.

⁴⁵ Noor Faizah, selaku Waka Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NF a.1.

yang mana kami sebisa mungkin tetap memantau perkembangan anak, meskipun kami tatap muka mendampingi anak untuk belajar hanya 3 hari dalam satu minggu dan harus selalu mengedepankan protokol kesehatan, serta jaga jarak.”⁴⁶

Meskipun kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum darurat covid 19, akan tetapi dalam teknis penilaian guru tetap menggunakan kurikulum 2013 seperti biasanya, ibu Noor faizah mengatakan bahwa: “Penilain yang kami terapkan sudah sesuai kurikulum 2013 yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing-masing guru mempunyai teknik penilaian yang berbeda-beda baik tertulis maupun non tertulis.”⁴⁷ Penilaian atau evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ibu Noor Faizah, S.Pd.I, mengimbuhkan bahwa:

“Penilaian dan evaluasi hasil belajar juga merupakan hal wajib yang harus dilaksanakan oleh guru. Evaluasi pembelajaran sepenuhnya kami serahkan kepada masing-masing guru, akan tetapi tetap mengacu pada penilaian kurikulum 2013 yang menilai tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap guru mempunyai kreativitas dalam penilaian. Ada yang penilaian langsung tatap muka, ada juga yang melalui tugas mandiri, serta tugas kelompok”⁴⁸

Sementara itu, ibu Sholikhah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan penilaian langsung baik utuk sikap dan pengetahuan siswa dan

⁴⁶ Noor Faizah, selaku Waka Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NF b.2.

⁴⁷ Noor Faizah, selaku Waka Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NF c.3.

⁴⁸ Noor Faizah, selaku Waka Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NF j.10.

melalui tugas mandiri. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika berada di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Pada saat ibu Sholikhah memberikan pembelajaran yang medidik di kelas, beliau mengadakan evaluasi penilain secara langsung yaitu melalui tanya jawab dan pada saat pembelajaran selesai beliau juga memberikan beberapa tugas untuk dikerjakan dan dikumpulkan pada hari itu juga.⁴⁹

Hal ini senada dengan apa yang diutarakan oleh ibu Sholikhah, S.Pd.I, bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar biasanya saya menggunakan penilaian langsung baik untuk sikap, keterampilan maupun pengetahuan siswa. Untuk penilaian pengetahuan siswa dengan menggunakan tanya jawab pada saat proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran biasanya saya memberikan tugas tertulis.”⁵⁰

Hal tersebut juga dikuatkan oleh kepala Madrasah yaitu bapak Noor Kholis, S.Pd.I, bahwa:

“Penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa wajib dilakukan oleh semua guru. Hal ini berfungsi sebagai tolak mengukur keberhasilan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oeh guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Penilaian bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun non tertulis.”⁵¹

Setelah penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dilakukan maka Ibu Sholikhah selaku guru Akidah

⁴⁹ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus pada hari. Selasa tanggal 01 September 2020.

⁵⁰ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S i.9.

⁵¹ Noor Kholis, selaku Kepala Madrasah MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NK g.7.

Akhlak mengadakan remedial dan pengayaan. Sesuai dengan pemaparan beliau, bahwa:

“Sesuai dengan kurikulum 2013, saya melakukan remedial dan pengayaan mbak. Remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan pengayaan bagi siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Dengan hal tersebut kita tahu bahwa potensi yang dimiliki siswa sangat variatif.”⁵²

Teknik evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa secara langsung dan bisa secara tertulis melalui penugasan. Penilaian ini dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dan dapat mengukur kemampuan siswa dari aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, sehingga guru mampu menentukan tingkat prestasi belajar siswa.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Jika seorang guru mempunyai kompetensi pedagogik yang baik maka proses pembelajaran akan dikemas lebih bervariasi, sehingga siswa dalam menerima pembelajaran akan senang dan siswa dapat mencapai prestasi belajar.

3. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Suatu pembelajaran yang telah direncanakan dengan sedemikian rupa tentunya terdapat kendala-kendala yang menghambat, dari mulai perencanaan, proses pelaksanaan, serta penilaian. Pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari perencanaan.

⁵² Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S l.12.

Perencanaan merupakan tahap pertama untuk menuju ketahap berikutnya yang akan membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kendala yang ibu Sholikhah alami selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV yaitu penerapan metode pembelajaran yang kondisional, tidak sesuai apa yang telah direncanakan di awal tahun ajaran baru karena suasana dan kondisi siswa, serta menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Seringkali guru tidak bisa mengendalikan siswa pada saat proses pembelajaran. Ibu Noor Faizah, S.Pd.I menjelaskan, bahwa:

“Keterampilan mengajar setiap guru memiliki karakter sendiri dan mempunyai cara yang berbeda-beda. Apalagi Madrasah sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang mengharuskan semua guru ketika mengajar menggunakan metode yang variatif. Meskipun masih ada beberapa guru yang belum bisa menghilangkan kebiasaan lama yaitu ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ini diharapkan agar guru dapat mengendalikan para siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”⁵³

Sebelum menerapkan metode pembelajaran, guru menganalisis karakter masing-masing siswa. Jadi, seorang guru bisa lebih bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran dan tidak terpaku dengan RPP yang sudah dibuat pada awal tahun ajaran baru. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sholikhah, S.Pd.I, bahwa:

“Sebelum menyampaikan materi rancangan pembelajaran sudah saya buat di awal tahun ajaran baru. Didalam rancangan pembelajaran terdapat metode yang sudah saya tuliskan. Namun itu hanya rencana awal, ketika

⁵³ Noor Faizah, selaku Waka Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NF 1.12.

suasana dan karakteristik siswa berbeda dengan apa yang sudah saya rencanakan, maka metode yang saya terapkan bersifat kondisional.”⁵⁴

Untuk menyikapi hal tersebut, guru tidak hanya menerapkan satu metode pembelajaran dalam satu kali tatap muka bisa dua atau lebih, agar siswa antusias mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sholikhah, S.Pd.I, bahwa:

“Dalam menyampaikan materi dikelas, saya menggunakan beberapa metode, diantaranya metode tanya jawab, cerita, latihan soal dan ceramah. Dengan mengkombinasikan metode tersebut suasana kelas menjadi lebih bervariasi dan menjadikan anak tidak bosan.”⁵⁵

Penjelasan dari ibu Sholikhah diperkuat oleh pendapat bapak Noor Kholis, yang mengatakan bahwa “Solusinya ya dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang unik, agar siswa tidak merasa bosan, apalagi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.”⁵⁶ Ibu Noor Faizah selaku waka kurikulum juga mengungkapkan hal senada bahwa “Solusinya ya pintar-pintarnya guru dalam membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik simpati siswa, salah satunya dengan penggunaan metode yang variatif.”⁵⁷

⁵⁴ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S e.5.

⁵⁵ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S e.5.

⁵⁶ Noor Kholis, selaku Kepala Madrasah MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NK j.10.

⁵⁷ Noor Faizah, selaku Waka Kurikulum MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, NF m.13.

Tidak hanya didukung oleh beberapa hasil wawancara, hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di ruang kelas IV, yaitu Ketika peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV yang dilaksanakan oleh ibu Sholikhah, S.Pd.I, peneliti melihat bahwa ibu Sholikhah dalam mengemas penyampaian materi dikelas mengkombinasikan beberapa metode.⁵⁸ Selain melaksanakan observasi, peneliti juga mendokumentasikan beberapa metode yang dilaksanakan oleh guru pada saat proses pembelajaran, yaitu metode tanya jawab, cerita, latihan soal dan ceramah.⁵⁹

Selain menerapkan metode yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran juga dapat menarik perhatian siswa. Namun sayangnya di MI NU Islamiyah Gamong jarang sekali menggunakan media pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sholikhah bahwa “Penggunaan media pembelajaran tidak selalu mbak, dikarenakan menyesuaikan materi pembelajaran yang sedang diajarkan dan melihat kondisi sarana dan prasarana Madrasah, karena tidak semua ada disini dan tidak semua mendukung.”⁶⁰

Kendala beliau dalam proses pembelajaran yaitu beliau kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran. Karena sarana dan prasarana di Madrasah masih sedikit dan belum bisa mendukung dalam proses pembelajaran. Seperti yang ibu Sholikhah, S.Pd.I tuturkan, bahwa:

⁵⁸ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus pada harii Selasa tanggal 01 September 2020.

⁵⁹ Dikutip dari Dokumen Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, Pada Tanggal 01 September 2020.

⁶⁰ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip. S f.6.

“Hambatan yang saya alami ketika melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya adalah pemanfaatan media pembelajaran. Karena menyesuaikan materi pembelajaran yang sedang diajarkan dan melihat kondisi sarana dan prasarana Madrasah, karena tidak semua ada disini dan tidak semua mendukung.”⁶¹

Hal tersebut juga dikuatkan oleh bapak Noor Kholis, S.Pd.I selaku kepala Madrasah, bahwa: “Sarana dan Prasarana Madrasah pada saat ini memang kurang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Contohnya Madrasah hanya punya satu LCD proyektor dan dua komputer.”⁶²

Dalam menyikapi sarana dan prasarana yang kurang mendukung sebagai media pembelajaran, biasanya guru menggunakan media lingkungan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, itupun harus disesuaikan dengan materinya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sholikhah, S.Pd.I, bahwa:

“Untuk solusi dari hambatan media pembelajaran yang tidak semuanya ada di Madrasah, biasanya saya menggunakan media lingkungan sekitar dalam pembelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi tidak semua materi saya menggunakan media tersebut. Kadang-kadang ya tidak memakai media, tapi menggunakan berbagai metode sudah menarik perhatiannya siswa.”⁶³

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam

⁶¹ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip. S m.13.

⁶² Noor Kholis, selaku Kepala Madrasah MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip.

⁶³ Sholikhah, selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI NU Islamiyah Gamong, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip, S n.14.

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MI NU Islamiyah Gamong terdapat beberapa kendala. Namun kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir oleh guru terkait. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak kelas IV di MI NU Islamiyah Gamong sudah baik dan mampu mencapai prestasi belajar siswa.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah data yang diketahui sebagaimana peneliti sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menerangkan keadaan dengan menggunakan kata-kata terperinci. Adapun fakta penelitian di MI NU Islamiyah Gamong, diantaranya:

1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru Akidah Akhlak kelas IV dan siswa MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus dapat ditarik benang merah bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus tergolong baik. Hal itu bisa dilihat dari beberapa pernyataan yang diungkapkan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan guru Akidah Akhlak. Beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya ditandai dengan tingginya nilai pengetahuan siswa saja, akan tetapi disertai dengan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan tingkah laku yang positif dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka dan kalimat sebagai ukuran ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan standarisasi

yang telah ditetapkan. Untuk mencapai standar yang telah ditetapkan tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung. Guru merupakan salah satu komponen dalam lingkungan Madrasah yang setiap harinya bertatap muka dengan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Stefanus bahwa faktor prestasi belajar ada dua yaitu internal dan eksternal.⁶⁴

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis siswa meliputi kecerdasan dalam diri siswa yaitu kemampuan belajar disertai kecakapan, perkembangan kecerdasan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya, motivasi sebagai pendorong siswa dalam melaksanakan belajar, minat siswa, bakat dan sikap siswa dalam belajar, biasanya dipengaruhi senang atau tidaknya pada guru, mata pelajaran atau lingkungan Madrasah.⁶⁵ Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar diantaranya, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan Madrasah. Hampir sepertiga kehidupan siswa sehari-hari berada di lingkungan Madrasah. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar dalam lingkungan Madrasah diantaranya kemampuan mengajar guru, sarana prasarana Madrasah, kurikulum, dan standarisasi belajar yang telah ditetapkan.⁶⁶

Pada umumnya satuan pendidikan membuat *passing grade* atau tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0-4,0 adalah 1,0 atau 1,2, dan untuk skala huruf

⁶⁴ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 57-59

⁶⁵ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*, hlm. 57

⁶⁶ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*, hlm. 59

adalah D.⁶⁷ Standarisasi belajar siswa telah ditentukan oleh Madrasah. MI NU Islamiyah Gamong telah menetapkan KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya yaitu 70. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, tercapainya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI NU Islamiyah Gamong salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan Madrasah yang mendukung seperti kemampuan guru yang kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal itu diperkuat oleh hasil peneliti pada saat melakukan observasi di kelas IV. Peneliti melihat bahwa guru Akidah Akhlak menerapkan metode yang variatif dan tidak monoton pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV. Selain itu Madrasah juga telah menetapkan KKM atau kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh siswa. Sehingga siswa kelas IV termotivasi dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI NU Islamiyah Gamong tergolong baik. Hal itu dibuktikan dengan adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih baik dan kearah positif serta hasil belajar sebagian besar siswa yang telah mencapai KKM atau kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh madrasah.

2. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Karena dengan memiliki kompetensi pedagogik proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

⁶⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 147

Guru dan kepala MI NU Islamiyah Gamong dinilai sudah memahami hakikat dari kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang dipahami oleh kepala madrasah sesuai dengan pendapat Iskandar Agung, yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam memahami siswa secara mendalam dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁶⁸ Selain itu indikator kompetensi pedagogik yang dipahami juga sudah sesuai dengan permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa standar kualifikasi dan kompetensi guru diantaranya menguasai karakteristik siswa, menguasai teori pembelajaran, mengembangkan kurikulum, mengadakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran, mengembangkan potensi siswa, berkomunikasi secara efektif, mengadakan penilaian dan evaluasi.⁶⁹ Selain itu, jika dilihat dari kualifikasi akademiknya, para guru di MI NU Islamiyah Gamong sebagian besar hampir seluruhnya kualifikasi akademiknya sudah sesuai. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Pengangkatan menjadi guru dilakukan setelah lulus uji kesetaraan dan uji kelayakan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Uji kesetaraan yang dimaksud merupakan penyetaraan pemenuhan kualifikasi akademik S-1/D-IV dan uji

35 ⁶⁸ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, hlm.

⁶⁹ Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru

kelayakan yang dimaksud merupakan pemenuhan sertifikasi.⁷⁰

Sebelum pembelajaran dimulai, guru Akidah Akhlak kelas IV di MI NU Islamiyah Gamong mengelola pembelajarannya dengan merencanakan proses pembelajaran dalam bentuk RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Pembuatan RPP bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, RPP memuat tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, RPP yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak di kelas IV MI NU Islamiyah Gamong yaitu ibu Sholikhah, S.Pd.I sudah sesuai dengan tahapan-tahapan menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, yang memuat identitas sekolah, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.⁷¹ Meskipun dalam pembuatannya dilakukan serentak pada setiap tahun ajaran baru. Alasan pembuatan RPP seperti ini dikarenakan menghemat waktu guru, jika guru membuat RPP setiap kali pertemuan, maka waktunya habis untuk membuat RPP saja. Walau demikian, sistem pembuatan RPP yang seperti ini masih dapat berkembang dan disesuaikan dengan kondisi pada saat pembelajaran.

Selain kemampuan mengelola pembelajaran yang dibuat dalam bentuk RPP, seorang guru juga harus bisa memahami karakter masing-masing siswa. Siswa

⁷⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

⁷¹ Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, Lampiran tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 39-40

merupakan subjek dalam proses pembelajaran. Masing-masing siswa tentunya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Dalam menyikapi hal tersebut, guru Akidah Akhlak di kelas IV MI NU Islamiyah Gamong menganalisis masing-masing karakter siswa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya beliau menggunakan tes dan pengamatan di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Tes dilakukan saat proses pembelajaran dengan sistem tanya jawab. Dengan tanya jawab guru mengetahui tingkat kecerdasan dan kreativitas jawaban dari masing-masing siswa, selain itu beliau juga mengamati masing-masing siswa, pengamatan yang dilakukan meliputi sikap siswa sehari-harinya, perkembangan kognitifnya, keaktifannya, dan kekreatifannya. Sama halnya bahwa guru mengidentifikasi karakter siswa melalui tingkat kecerdasan dan kreativitas. Dari tanya jawab dan pengamatan itulah ibu Sholikhah, S.Pd.I mampu menganalisis bagaimana cara- cara yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rifma yaitu dalam memahami karakter siswa terdapat tiga indikator yang harus dilaksanakan guru, diantaranya: tingkat kecerdasan, kreativitas, dan kondisi fisik siswa. Tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda. Pengetahuan tentang tingkat kecerdasan siswa akan membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Selain itu dapat membantu guru menemukan cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran, selain itu proses pembelajaran merupakan upaya dalam mengembangkan kreativitas siswa. Guru dapat merangsang kreativitas siswa melalui pemilihan metode yang tepat dan tidak terkesan kaku. Kemudian dalam menerima pembelajaran kondisi fisik siswa juga harus mendukung.⁷²

⁷² Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, hlm. 66

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran, tentunya terdapat evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa. Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi tentang capaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dalam kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dilakukan oleh guru secara sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.⁷³ Penilaian dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak, siswa mengalami kemajuan ataukah masih sama dengan sebelum dilaksanakannya pembelajaran, menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan hasil yang telah dicapai siswa, dan memperbaiki proses pembelajaran.⁷⁴

Teknik penilaian yang dilaksanakan ibu Sholikhah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak kelas IV MI NU Islamiyah Gamong sudah sesuai dengan Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Lampiran tentang Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang memuat bahwa penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Kemudian penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui tes tertulis, tes lisan, penugasan dan lain-lain. Bentuk tes tertulis ada dua macam yaitu memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Dalam memilih jawaban dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, sebab-akibat maupun dua pilihan (benar-salah). Sedangkan dalam mensuplai jawaban dapat berupa isian, jawaban

⁷³ Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Lampiran tentang Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 13

⁷⁴ Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Lampiran tentang Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 13

singkat atau uraian. Kemudian yang terakhir adalah penilaian keterampilan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui unjuk kerja, proyek, produk dan lain-lain.⁷⁵

Penilaian yang diterapkan di MI NU Islamiyah Gamong mengacu pada penilaian kurikulum 2013 yang menilai tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun teknik penilaian yang dilakukan ibu Sholikhah, S.Pd.I dengan menggunakan penilaian tes dan non tes. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat proses pembelajaran guru sering kali melakukan penilaian non tes berupa tanya jawab kepada siswa, selain itu guru juga menggunakan teknik pengamatan untuk mengamati gerak gerik atau sikap yang dilakukan oleh seluruh siswa baik sikap spiritual maupun sikap sosial setiap harinya. Guru juga memberikan penilaian tes berupa tugas individu yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Penilaian yang dilakukan sudah cukup baik yaitu dengan menggunakan tes tertulis berupa essay dan non tes yang berupa tanya jawab dan pengamatan sikap siswa sehari-harinya.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di kelas IV MI NU Islamiyah Gamong sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa guru mampu mengelola pembelajaran dengan variatif, guru mampu menganalisis karakter masing-masing siswa sehingga dapat menerapkan metode terbaik dalam proses pembelajaran, serta guru melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa dengan baik sehingga prestasi belajar siswa terus meningkat. Peningkatan prestasi siswa dengan ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa yang menjadi lebih baik dan hasil penilain tugas dari guru yang telah mencapai KKM.

3. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Prestasi Belajar Siswa Pada

⁷⁵ Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, hlm. 13-14

Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus

Pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV di MI NU Islamiyah Gamong tidak lepas dari kendala-kendala yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu keterampilan guru mengajar dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai kondisi siswa pada saat itu dan materi yang diajarkan, serta memanfaatkan sarana dan prasarana Madrasah sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai pendukung guru agar penyampaian pesan dari pembelajaran jelas ditangkap siswa, meningkatkan kegairahan belajar siswa, mengatasi sikap pasif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra siswa serta mampu menarik perhatian siswa.⁷⁶ Tidak semua sarana dan prasarana yang ada di MI NU Islamiyah Gamong dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Kendala ini dapat disikapi oleh guru Akidah Akhlak dengan memanfaatkan lingkungan Madrasah sebagai media pembelajaran, akan tetapi tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan media tersebut. Seperti pada saat materi kalimat *thayyibah* dengan melaksanakan pembelajaran diluar kelas dengan media konkret berupa pembiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* secara langsung dalam sehari-hari.

Selain itu terkadang guru juga masih kebingungan dalam penggunaan metode pembelajaran. Dikarenakan metode pembelajaran pada dasarnya termuat dalam RPP, sedangkan RPP sudah disusun sejak awal tahun ajaran baru, yang mana guru belum mengetahui bagaimana kondisi siswa pada saat itu, maka kemungkinan besar pada pelaksanaan pembelajaran

⁷⁶ Nizwardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 6

guru merubah atau menambahkan metode secara kondisional sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran pada saat itu. Dari situ guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk menyikapi hal tersebut guru Akidah Akhlak menerapkan metode pembelajaran tidak hanya satu saja bisa dua atau lebih. Dengan mengkombinasikan beberapa metode suasana kelas menjadi lebih aktif dan siswa tidak merasa bosan, serta dapat menerima pembelajaran dengan baik, sehingga dapat dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.

Hal itu sesuai dengan pendapat Suharti dkk, yang menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru bersama siswa dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penggunaan metode pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini, di antaranya:

- a. Jenis metode pembelajaran keberadaannya tidak berdiri sendiri, melainkan diperlukan kelengkapan atau dukungan dari metode pembelajaran lainnya, agar dapat mencapai hasil yang optimal dan efektif
- b. Guru menerapkan multi metode pembelajaran
- c. Dalam penggunaan metode pembelajaran guru harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran, kemampuan guru, kemampuan siswa dan sarana prasarana yang dimiliki madrasah.⁷⁷

⁷⁷ Suharti dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 29-30